

**Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan
Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa
Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi
Di Man Olak Kemang Kota Jambi.**

Oleh : Padila

1. Persepsi

Istilah persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain. Persepsi dapat dikatakan sebagai suatu proses menyeleksi, mengorganisir dan menginterpretasikan stimuli dalam lingkungan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Menurut Leavitt dikutip dalam buku Desmita halaman 117, *perception* dalam pengertian sempit adalah penglihatan yaitu bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan arti luas, *perception* adalah pandangan, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.(Desmita, 2011:117).

Menurut Notoatmodjo (2005), ada banyak faktor yang akan menyebabkan stimulus masuk dalam rentang perhatian seseorang. Faktor tersebut dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang melekat pada objeknya, sedangkan faktor internal adalah faktor yang terdapat pada orang yang mempersepsikan stimulus tersebut.

1. Faktor Eksternal

- a. Kontras Cara termudah dalam menarik perhatian adalah dengan membuat kontras baik warna, ukuran, bentuk atau gerakan.
- b. Perubahan Intensitas Suara yang berubah dari pelan menjadi keras, atau cahaya yang berubah dengan intensitas tinggi akan menarik perhatian seseorang.
- c. Pengulangan (repetition) Dengan pengulangan, walaupun pada mulanya stimulus tersebut tidak termasuk dalam rentang perhatian kita, maka akan mendapat perhatian kita.

- d. Sesuatu yang baru (novelty) Suatu stimulus yang baru akan lebih menarik perhatian kita daripada sesuatu yang telah kita ketahui.
- e. Sesuatu yang menjadi perhatian orang banyak Suatu stimulus yang menjadi perhatian orang banyak akan menarik perhatian seseorang.

2. Faktor Internal

- a. Pengalaman atau pengetahuan Pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang kita peroleh. Pengalaman masa lalu atau apa yang telah dipelajari akan menyebabkan terjadinya perbedaan interpretasi.
- b. Harapan (expectation) Harapan terhadap sesuatu akan mempengaruhi persepsi terhadap stimulus.
- c. Kebutuhan akan menyebabkan seseorang menginterpretasikan stimulus secara berbeda. Misalnya seseorang yang mendapatkan undian sebesar 25 juta akan merasa banyak sekali jika ia hanya ingin membeli sepeda motor, tetapi ia akan merasa sangat sedikit ketika ia ingin membeli rumah.
- d. Motivasi Motivasi akan mempengaruhi persepsi seseorang. Seseorang yang termotivasi untuk menjaga kesehatannya akan menginterpretasikan rokok sebagai sesuatu yang negatif.
- e. Emosi Emosi seseorang akan mempengaruhi persepsinya terhadap stimulus yang ada. Misalnya seseorang yang sedang jatuh cinta akan mempersepsikan semuanya serba indah.
- f. Budaya Seseorang dengan latar belakang budaya yang sama akan menginterpretasikan orang-orang dalam kelompoknya secara berbeda, namun akan mempersepsikan orang-orang di luar kelompoknya sebagai sama saja.

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku tugas yang harus dimiliki seorang guru. Setelah dimiliki, tentu harus dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan di dalam kelas yang disebut sebagai pengajaran (Permediknas No.16,2007). Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan pengelolaan pembelajaran peserta didik, kompetensi ini meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi hasil pembelajaran dan
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

3. Lingkungan Belajar

Lingkungan merupakan suatu tempat dimana terjadi proses interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Manusia dari sejak dilahirkan hingga meninggal dunia tidak dapat terlepas dari lingkungan. Lingkungan secara langsung mempengaruhi sikap, tingkah laku dan kepribadian seseorang. Menurut Soedomo Hadi (2003: 84) "Lingkungan (milieu) adalah segala sesuatu yang ada di luar orang-orang pergaulan dan yang mempengaruhi perkembangan anak, seperti: iklim, alam sekitar, situasi ekonomi, perumahan, pakaian, tetangga dan lain-lain".

Ki Hajar Dewantoro menggolongkan lingkungan belajar menjadi 3, yang dikutip oleh Soedomo Hadi, (2003: 87) yaitu: "(a) Lingkungan keluarga, (b) Lingkungan sekolah dan (c) Lingkungan masyarakat"

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar individu yang menggerakkan atau mendorong perilaku manusia, termasuk perilaku belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang dicapainya. Setiap siswa memiliki tujuan, yakni menginginkan belajar yang tinggi. Hasil belajar yang tinggi akan tercapai, apabila siswa memiliki motivasi yang

tinggi. Hal ini sejalan dengan Hamalik (2005:108) bahwa motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan pada diri siswa. Apabila motivasi siswa itu rendah, umumnya diasumsikan bahwa prestasi yang bersangkutan akan rendah dan besar kemungkinan ia tidak akan mencapai tujuan belajar. Bila hal ini tidak diperhatikan, tidak dibantu, maka siswa gagal dalam belajar (Catharina 2004:112). Dalam hal ini peran motivasi sangat penting untuk menumbuhkan semangat belajar siswa.

Menurut Hamalik (2006:36) proses belajar dan motivasi belajar siswa ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelas, sehingga proses belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Adapun hal-hal yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa diantaranya adalah metode dan cara mengajar guru yang menonton dan tidak menyenangkan, tujuan kurikulum jelas, tidak adanya relevansi kurikulum dengan kebutuhan dan minat siswa. Sedangkan suatu kompetensi ditunjukkan oleh keterampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kompetensi guru. Hal ini dapat dipahami karena apabila guru mempunyai kompetensi yang tinggi maka ia akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu mengarahkan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa akan memiliki semangat dan motivasi untuk belajar, senang dalam pembelajaran yang diikutinya, dan merasa mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Penelitian ini memaparkan pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS pada mata pelajaran Pendidikan Ekonomi. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya: mengetahui gambaran umum tentang Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar dan Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas X IPS MAN Olak Kemang Kota Jambi tahun Ajaran 2015/2016

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa di MAN Olak Kemang Kota Jambi.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif, yaitu ditujukan untuk menghubungkan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan data kualitatif. Populasi penelitian yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 100 siswa kelas X Jurusan IPS MAN Olak Kemang Kota Jambi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik angket untuk variabel X_1 (Kompetensi Pedagogik), X_2 (Lingkungan Belajar disekolah) dan untuk variabel Y (Motivasi Belajar).

Dari hasil analisis data menjelaskan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar di MAN Olak Kemang Kota Jambi . Ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi bahwa $7,795 > 1,660$; 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa di MAN OlakKemang Kota ambi . Ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $3,713 < 1,660$; 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar di MAN Olak Kemang Kota Jambi. Ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0.032 < 0.05$.

Berdasarkan hasil penelitian pada perhitungan uji kecendrungan diperoleh gambaran Kompetensi Pedagogik Guru termasuk pada katagori cukup baik, Lingkungan Belajar disekolah katagori cukup baik dan Motivasi Belajar Siswa termasuk pada katagori cukup baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Lingkungan belajar disekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas X IPS MAN Olak Kemang Kota Jambi adalah cukup dan signifikan.